

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bagi masyarakat Jawa rumah tidak cukup hanya berfungsi sebagai tempat tinggal. Rumah tinggal mencerminkan perwujudan konsep hidup sekaligus lambang jati diri bagi masyarakat Jawa (Brian Aries, 2017). Rumah juga menjadi satuan simbolik yang berhubungan dengan nilai-nilai filosofis yang sarat dengan nilai religi, kepercayaan, norma, dan nilai budaya adat etnis Jawa (Utomo, 2006). Filosofi tersebut berlaku mulai dari jenis ornamen, pola ruang, massa bangunan, hingga cara pembangunan (Subiyantoro, 2011).

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu nilai-nilai simbolik pada rumah tinggal di Jawa mengalami degradasi. Globalisasi bukanlah satu-satunya penyebab berkurangnya nilai tersebut, beberapa penyebab lain di antaranya adalah pertama kebudayaan Jawa yang dianggap kurang praktis; kedua memiliki ritual dan aturan yang relatif mahal; ketiga kebudayaan Jawa sulit difahami oleh remaja zaman sekarang; dan terakhir karena nilai kebudayaan Jawa tidak melekat pada kalangan masyarakat yang tingkat kehidupannya hanya tertuju pada kebutuhan primer (Djono et al., 2012).

Arus globalisasi menyebabkan berkembangnya arsitektur modern yang timbul akibat dorongan untuk mencari suatu inovasi kreatif dan tidak mengulangi arsitektur masa lalu. Padahal Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah keberagaman arsitektur tradisional pada setiap daerah yang mewakili potensi alam dan nilai kebudayaan daerah masing-masing (Hidayatun et al., 2014).

Dampak globalisasi yang paling dirasakan adalah pada bidang teknologi yang menyebabkan peningkatan material industrial yang mana lebih murah dan lebih mudah pengerjaan dan pengaplikasiannya mendukung berkembangnya arsitektur yang bersifat universal secara pesat, arsitektur ini memiliki karakter “umum” sehingga potensi ciri khas arsitektur yang terdapat pada berbagai daerah mengalami degradasi. Akan tetapi, terdapat juga usaha-usaha untuk menghadirkan kembali nilai-nilai lama arsitektur tradisional pada arsitektur modern akibat terjadinya meningkatnya krisis identitas daerah (Hidayatun et al., 2013).

Dalam bidang arsitektur terdapat pendekatan bernama teori Regionalisme di Indonesia yang dikembangkan oleh Wondoamiseno dengan membahas apa dan bagaimana aspek-aspek dari karakter lokal tersebut dapat diwujudkan dalam arsitektur modern atau masa kini sehingga keduanya secara visual melebur menjadi satu kesatuan. Studi ini memberikan gambaran dalam mengaitkan unsur Arsitektur Masa Lampau (AML) dan Arsitektur Masa Kini (AMK), khususnya bagaimana keduanya secara visual dapat luhur menjadi satu kesatuan (Wondoamiseno, 1991). Adapun beberapa bentuk perpaduan tersebut di antaranya adalah: (1) tempelan elemen AML pada AMK, (2) elemen fisik AML menyatu di dalam AMK, (3) elemen fisik AML tidak terlihat jelas dalam AMK, (4) wujud AML mendominasi AMK, dan, (5) ekspresi wujud AML menyatu di dalam AMK.

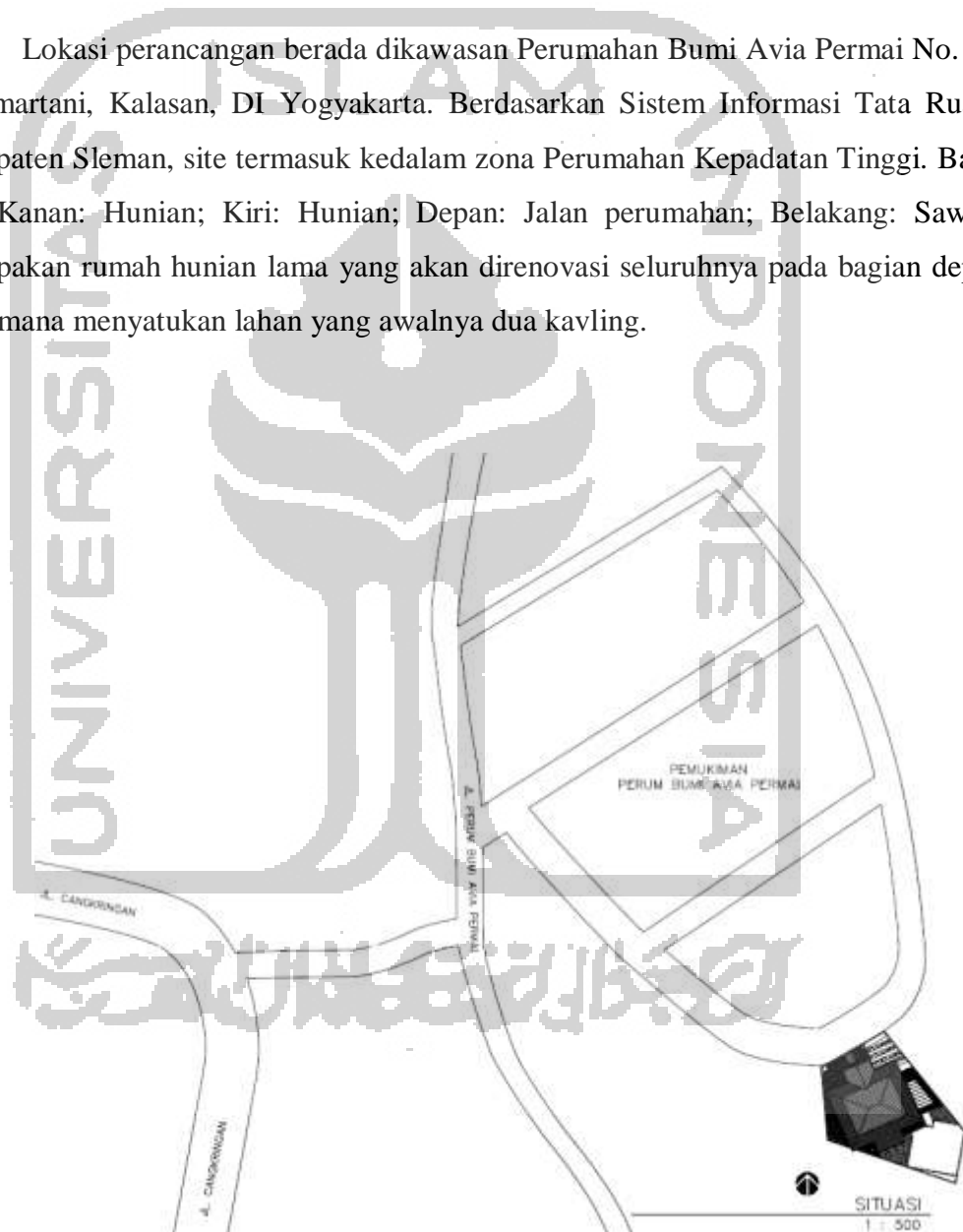
Namun demikian pengetahuan tentang elemen lokal seperti apa yang memiliki sifat dominan pada fasad apabila dipadukan dengan elemen masa kini agar dapat dirasakan oleh masyarakat umum masih belum banyak dieksplorasi. Untuk dapat melakukan eksplorasi tersebut diperlukan pengujian dengan menggunakan metode *stated preference* terhadap skenario mengenai gagasan-gagasan alternatif desain pada fasad bangunan dengan memadukan elemen lokal dengan elemen masa kini, sehingga akan diketahui variabel manakah yang paling signifikan dalam perpaduan antara elemen fasad Arsitektur Masa Lampau (AML) dan Arsitektur Masa Kini (AMK).

## 1.2. Objek Penelitian

|                     |  |
|---------------------|--|
| Nama Proyek         | : Rumah Tinggal Keluarga Pak Arief Bachtiar            |
| Jenis Bangunan      | : Rumah tinggal  |
| Lokasi              | : Perum Bumi Avia Permai No. 10, Tirtomartani, Kalasan |
| Arsitek             | : Ariadi Susanto, S.T., M.T., IAI                      |
| Asisten Arsitek     | : Muhammad Jabbir Avicenna, S.Ars.                     |
| Pemilik             | : Pak Arief Bachtiar                                   |
| Konsultan Perencana | : D70 Studio   |
| Tahun               | : 2019   |
| Luas Lahan          | : 391,989 m <sup>2</sup>                               |
| Jumlah Lantai       | : 1 lantai   |

Pada perencanaan Rumah Tinggal Pak Arief Bachtiar di daerah Kalasan, Sleman, owner menginginkan desain bergaya etnik atau tradisional Jawa. Akan tetapi karena terdapat beberapa faktor seperti di antaranya keterbatasan lahan dan biaya, kebutuhan ruang dan gaya hidup pengguna yang modern, serta keinginan dari arsitek yang tidak hanya mengedepankan visual tetapi juga fungsional. Sehingga diterapkanlah konsep perpaduan antara arsitektur tradisional dan modern atau dikenal sebagai regionalism untuk bangunan rumah tinggal ini.

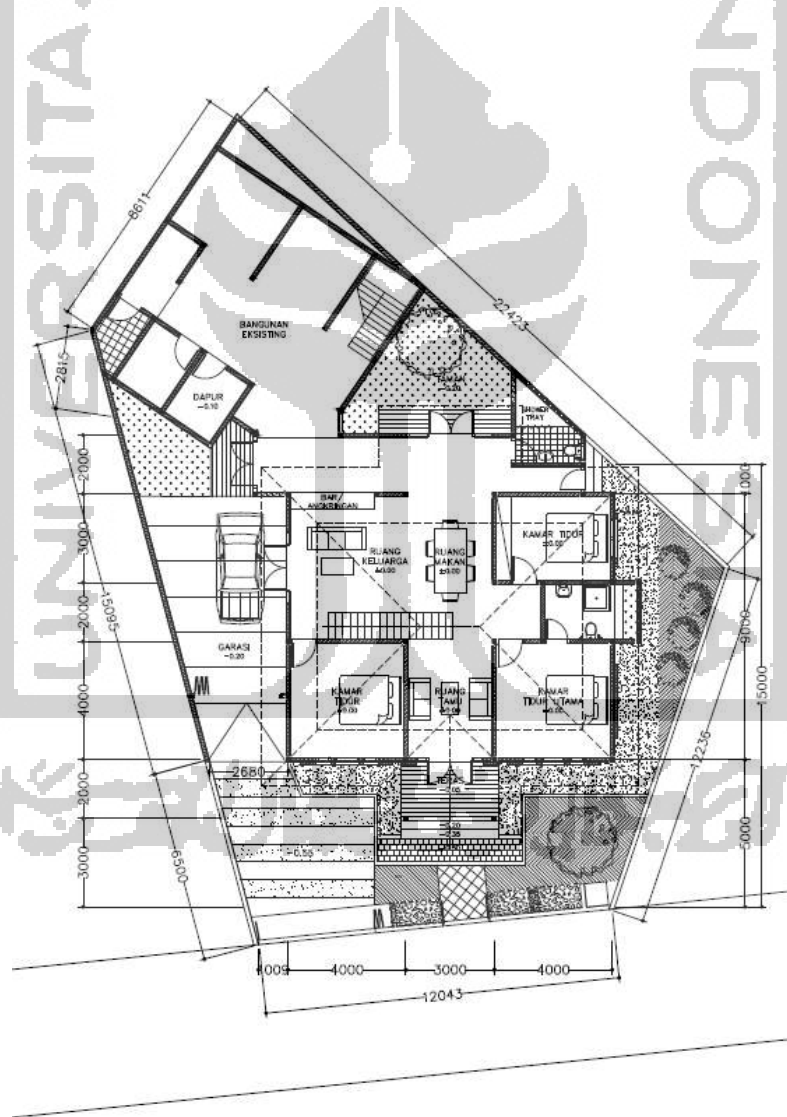
Lokasi perancangan berada dikawasan Perumahan Bumi Avia Permai No. 10, Tirtomartani, Kalasan, DI Yogyakarta. Berdasarkan Sistem Informasi Tata Ruang Kabupaten Sleman, site termasuk kedalam zona Perumahan Kepadatan Tinggi. Batas site, Kanan: Hunian; Kiri: Hunian; Depan: Jalan perumahan; Belakang: Sawah. Merupakan rumah hunian lama yang akan direnovasi seluruhnya pada bagian depan yang mana menyatukan lahan yang awalnya dua kavling.



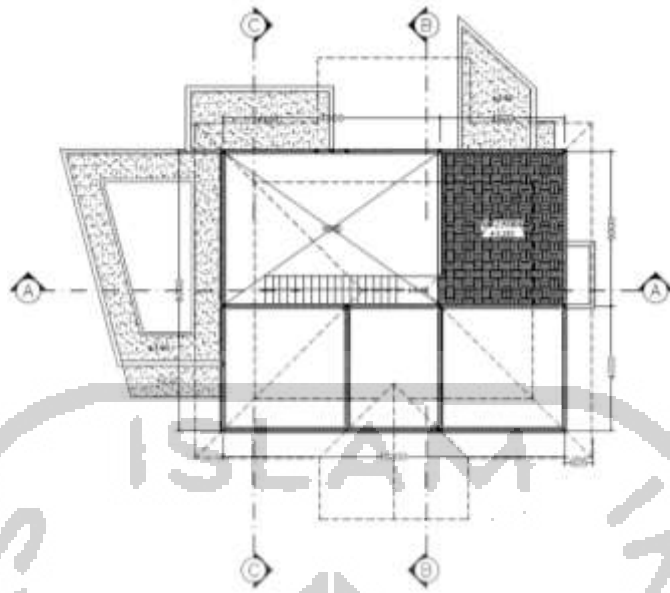
Gambar 1.1 Lokasi Rumah Tinggal (Penulis, 2019)



Gambar 1.2 Bangunan Sekitar (Penulis, 2019)



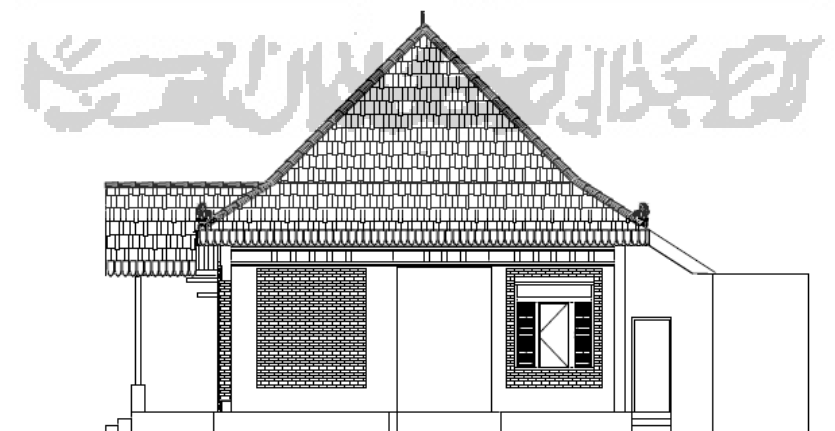
Gambar 1.3 Siteplan (Penulis, 2019)



Gambar 1.4 Denah Mezzanine (Penulis, 2019)

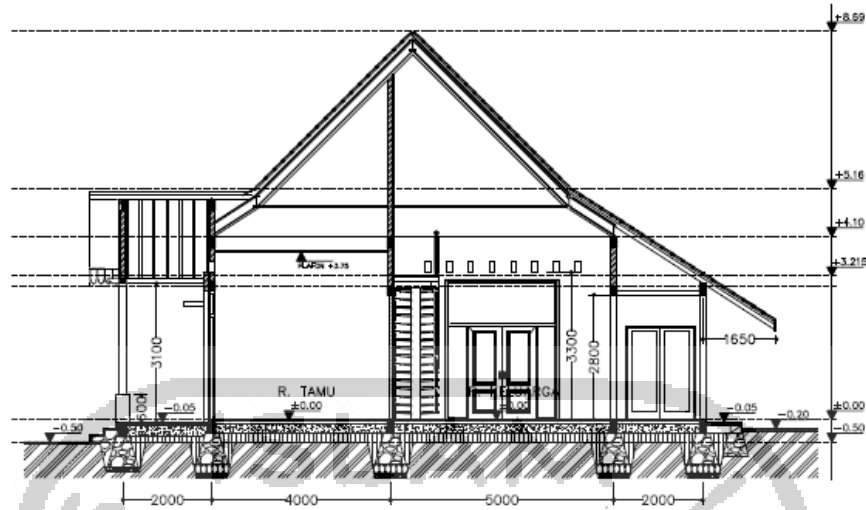


Gambar 1.5 Tampak Depan (Penulis, 2019)



Gambar 1.6 Tampak Barat (Penulis, 2019)





Gambar 1.10 Potongan B-B (Penulis, 2019)



Gambar 1.11 Perspektif (Penulis, 2019)

### 1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan Umum:

- Seberapa jauh khalayak umum dapat merasakan kesan arsitektur tradisional Jawa pada hunian masa kini berlanggam Jawa?

Permasalahan Khusus:

- Manakah elemen fasad arsitektur lokal yang paling dominan ketika diterapkan pada hunian masa kini berlanggam Jawa?

- Apakah elemen fasad arsitektur lokal tersebut masih memiliki sifat dominan apabila dikombinasikan dengan unsur elemen modern?
- Apakah desain Rumah Tinggal Keluarga Pak Arief Bachtiar sudah berhasil dalam memberikan kesan rumah Tradisional Jawa bagi khalayak umum?

#### 1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- Untuk mengetahui seberapa jauh khalayak umum dapat merasakan kesan arsitektur tradisional Jawa pada hunian masa kini berlanggam Jawa
- Untuk mengetahui manakah elemen fasad arsitektur lokal yang paling dominan ketika diterapkan pada hunian masa kini berlanggam Jawa agar dapat dirasakan oleh khalayak umum.
- Untuk mengetahui apakah elemen fasad arsitektur lokal tersebut masih memiliki sifat dominan apabila dikombinasikan dengan unsur elemen modern.

Sasaran

- Menganalisis dan mengidentifikasi unsur elemen arsitektur lokal paling dominan pada fasad bangunan masa kini berlanggam Jawa sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan untuk memudahkan dalam memilih keputusan perencanaan tahap awal.

#### 1.5. Batasan Permasalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada fasad bangunan hunian masa kini dengan langgam Jawa. Variable yang diidentifikasi adalah elemen-elemen yang terdapat pada fasad bangunan, dimana pada penelitian ini elemen fasad tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu kepala, badan, dan kaki bangunan.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

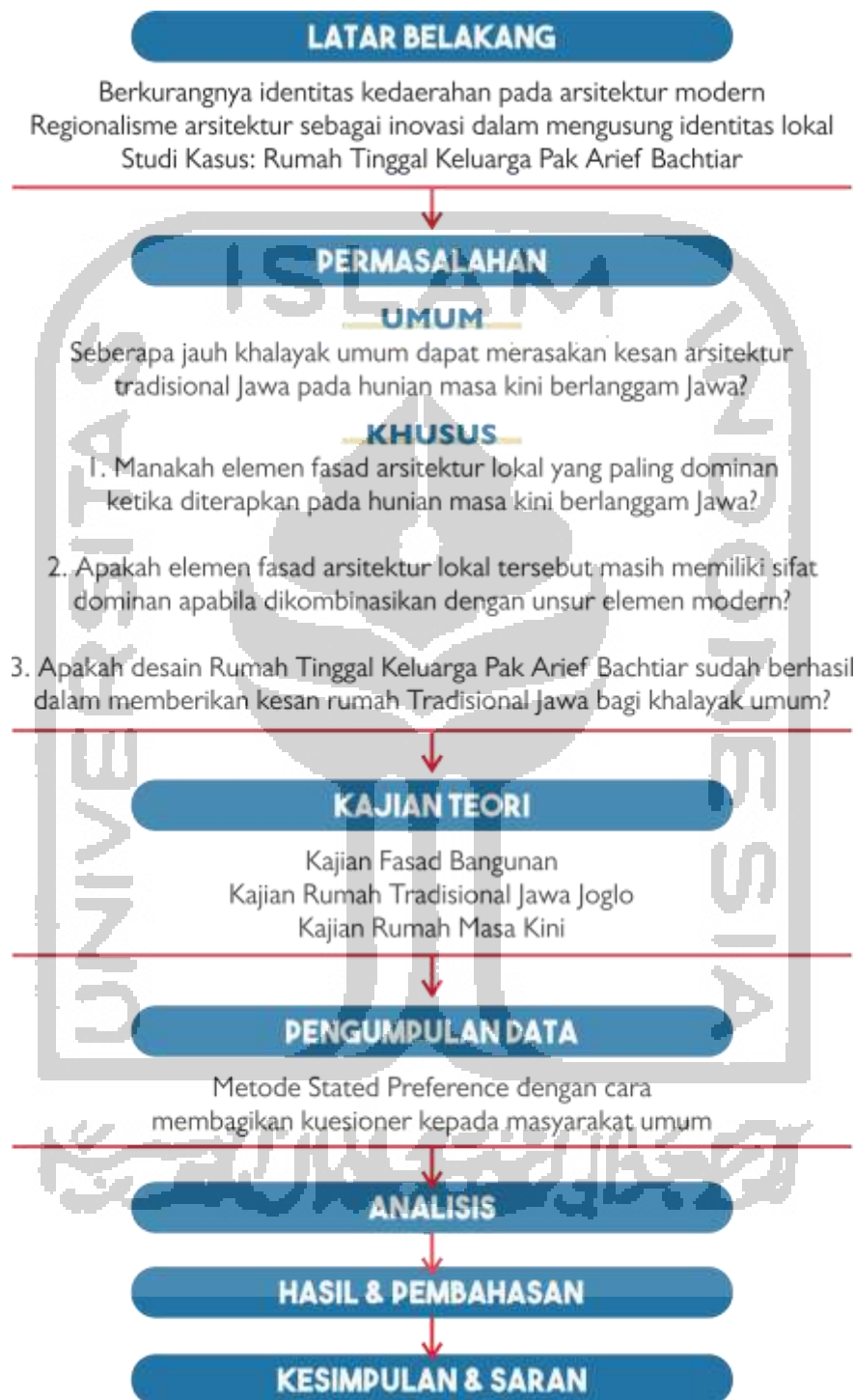
- Bab 1 Pendahuluan  
Berisi Latar Belakang, Spesifikasi Proyek, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.
- Bab 2 Kajian Teori  
Berisi uraian kajian teori yang relevan dengan proyek. Tujuannya adalah untuk menemukan parameter terkait yang digunakan untuk analisis.



- Bab 3 Metodologi  
Berisi penjabaran metode yang digunakan pada penelitian maupun pengolahan data terkait permasalahan.
- Bab 4 Hasil  
Berisi data dan analisis dengan uraian argumentasi analitis rancangan bangunan berdasarkan parameter yang telah dikaji pada bab sebelumnya.
- Bab 5 Penutup  
Berisi simpulan hasil evaluasi untuk mendapatkan *lesson learnt* dan saran yang menjadi masukan untuk penulis dan objek penelitian.



## 1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.12 Kerangka Berpikir (Penulis, 2019)